

TAHUN 2024



**PEDOMAN KESELAMATAN PASIEN DAN MAHASISWA
DALAM PEMBELAJARAN DAN PRAKTIK KEBIDANAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NURUL HASANAH KUTACANE**


FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NURUL HASANAH KUTACANE

Jl. Kutacane - Medan, Desa Purwodadi, Kecamatan Badar, Kabupaten Aceh Tenggara,
Provinsi Aceh

082163230055; Email : info@nurulhasanah.ac.id; Website : nurulhasanah.ac.id



Nomor Dokumen	UNHKU/PED/FIKes/01/02/2024
Revisi	00
Tanggal	18 Februari 2024

Disusun oleh,	Diperiksa Oleh,	Disahkan oleh,
		
Sri Mala Hayati, S.Kep. Ns., M.Kep Wakil Dekan Bidang Akademik	Arif Irpan Tanjung, S.Kep., Ners., M.Kep Penjamin Mutu	Fika Lestari, S.Tr.Keb., M.K.M DEKAN

KATAPENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku pedoman keselamatan pasien ini dapat terselesaikan dengan baik. Dokumen ini hadir sebagai panduan menyeluruh bagi mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane dalam menjalankan praktik klinis. Fokus utama dari pedoman ini adalah menjamin keselamatan pasien maupun mahasiswa, sekaligus memperkuat kompetensi serta pemahaman mereka terhadap standar keselamatan yang berlaku.

Menempatkan keselamatan pasien sebagai prioritas tertinggi dalam seluruh aktivitas medis dan klinis, buku ini disusun untuk menyediakan panduan yang sistematis. Di dalamnya tercakup prosedur operasional standar (SOP), tata laksana cedera, penanganan situasi darurat, hingga protokol pencegahan infeksi yang wajib dipatuhi selama menjalani praktik klinis.

Besar harapan kami agar buku pedoman ini menjadi rujukan berharga bagi mahasiswa, dosen pembimbing, maupun tenaga medis dalam mengutamakan keselamatan pasien serta mutu pelayanan saat menjalankan praktik. Kehadiran panduan ini diharapkan mampu mendorong seluruh pihak yang terlibat dalam lingkungan klinis untuk menunaikan tugas mereka dengan dedikasi, tanggung jawab, dan profesionalisme tinggi.

Sebagai penutup, apresiasi dan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mencurahkan dukungan serta kontribusinya dalam merampungkan buku pedoman ini. Besar harapan kami agar karya ini mampu memberikan sumbangsih nyata bagi peningkatan mutu pendidikan serta standar pelayanan kesehatan di lingkungan Universitas Nurul Hasanah Kutacane.

Kutacane, 18 Februari 2024
Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Buku Pedoman	2
C. Definisi Keselamatan Pasien	2
D. Prinsip Dasar Keselamatan Pasien/Klien	3
E. Pentingnya Keselamatan Pasien dalam Praktik Klinis/PBL/PKL/Magang	3
BAB II PENTINGNYA KESELAMATAN PASIEN DALAM PRAKTIK KLINIS/PBL/PKL/MAGANG	5
A. Prosedur Identifikasi Pasien	5
B. Prosedur Pencegahan Infeksi	5
C. Prosedur Pemantauan Keamanan Obat	5
D. Prosedur Operasional Baku Keselamatan Pasien pada Tindakan atau Treatment Kebidanan	5
BAB III PENANGANAN KONDISI GAWAT DARURAT DI RUMAH SAKIT/LAYANAN KESEHATAN/TEMPAT MAGANG	7
A. Kegaawatdaruratan Maternal	7
B. Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Awal Kegawatdaruratan Neonatal	8
BAB IV PROSEDUR OPERASI BAKU LAINNYA	10
A. Komunikasi dengan Pasien/Klien	10
B. Pelaporan Insiden	10
C. Pelatihan dan Evaluasi	10
BAB V TANGGUNGJAWAB MAHASISWA PRAKTIK ATAU MAGANG	11
A. Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Menjaga Keselamatan Pasien/Klien	11
B. Kewajiban Mahasiswa dalam Pelaporan Insiden atau Kejadian Tidak Diinginkan	11
BAB VI PERAN PEMBIMBING DALAM PRAKTIK KLINIK	12
A. Tanggung Jawab Pembimbing dalam Memastikan Keselamatan Pasien/Klien	12
B. Proses Pemantauan dan Evaluasi Mahasiswa Praktik/Magang	12
BAB VII TANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI UNH DALAM KEJADIAN YANG BERPOTENSI PADA KESELAMATAN ATAU MALPRAKTIK PADA PASIEN/KLIEN	13
A. Tujuan	13
	13

B. Tanggung Jawab Program Studi S1 Kebidanan UNH Saat Terjadi Kejadian Berpotensi pada Keselamatan atau Malpraktik	15
C. Tanggung Jawab Program Studi dalam Perlindungan Pasien/Klien	15
D. Tanggung Jawab Program Studi terhadap Rehabilitasi dan Pencegahan Kejadian yang Berpotensi pada Keselamatan	15
E. Pencegahan Kejadian Serupa	16
BAB VIII	16
PROSEDUR KESELAMATAN MAHASISWA DALAM PRAKTIK KLINIS, PKL, PBL, MAGANG, DAN OBSERVASI DI WAHANA PRAKTIK/MAGANG	
A. Tanggung Jawab Mahasiswa	16
B. Prosedur Keamanan dan Keselamatan	17
C. Penanganan Keadaan Darurat	17
D. Kondisi Gawat Darurat	18
BAB IX	19
PROSEDUR KESELAMATAN MAHASISWA SELAMA PERJALANAN DAN TRANSPORTASI PRAKTIK KLINIS, PKL, PBL, MAGANG, OBSERVASI DI RUMAH SAKIT ATAU WAHANA PRAKTIK	19
A. Tujuan	19
B. Lingkup	19
C. Definisi	19
D. Prosedur	19
BAB X	22
MEKANISME PELAPORAN KEJADIAN YANG BERPOTENSI KEPADA KESELAMATAN ATAU MALPRAKTIK	
A. Tujuan Pelaporan Kejadian yang Berpotensi pada Keselamatan atau Malpraktik	22
B. Jenis Kejadian yang Berpotensi pada Keselamatan atau Malpraktik	22
C. Langkah Pertama: Penilaian Awal	22
D. Langkah Kedua: Pelaporan Awal	23
E. Langkah Ketiga: Pengisian Formulir Laporan Insiden	23
F. Langkah Keempat: Penyampaian Laporan kepada Pembimbing Klinis/Praktik	23
G. Langkah Kelima: Evaluasi dan Tindak Lanjut	24
H. Langkah Keenam: Rencana Perbaikan dan Pencegahan	24
I. Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Pelaporan	24
J. Tindak Lanjut dan Evaluasi Insiden	24
BAB IX EVALUASI DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN	25
A. Mekanisme Evaluasi Keselamatan Pasien dan Mahasiswa dalam Praktik Klinis/PKL/PBL/Magang	25
B. Rencana Peningkatan Keselamatan Pasien dan Mahasiswa dalam Praktik Klinis/PKL/PBL/Magang	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan praktik klinis merupakan pilar krusial dalam kurikulum mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Fase ini menempatkan mahasiswa pada berbagai skenario medis kompleks yang menguji kecakapan teknis serta pemahaman mendalam mereka terhadap aspek keselamatan pasien. Sebagai jembatan antara teori akademik dan implementasi nyata, praktik klinis dirancang untuk membentuk tenaga kesehatan yang kompeten. Kendati demikian, risiko medis seperti kesalahan penanganan, infeksi, hingga cedera fisik tetap menjadi tantangan yang nyata di lapangan. Maka dari itu, penguasaan prosedur keselamatan secara menyeluruh oleh seluruh pihak yang terlibat menjadi syarat mutlak dalam pelaksanaan praktik tersebut.

Praktik klinis tanpa pengawasan ketat terhadap standar keselamatan dapat berujung pada masalah medis yang berat bagi semua pihak yang terlibat. Karena satu kesalahan kecil dalam protokol bisa berakibat fatal, kita harus sepakat bahwa keselamatan pasien adalah harga mati dalam setiap kegiatan medis. Hal ini menjadi komitmen kita untuk melindungi keselamatan mahasiswa dan pasien, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan secara berkelanjutan.

Implementasi prosedur keselamatan pasien ini merupakan wujud penyesuaian dengan kebijakan global dan nasional di sektor pelayanan kesehatan. Di tingkat domestik, Kementerian Kesehatan beserta instansi terkait telah menetapkan berbagai regulasi yang mengikat bagi rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Di kancah internasional, organisasi seperti World Health Organization (WHO) pun senantiasa menegaskan bahwa keselamatan pasien adalah elemen fundamental yang harus menyertai setiap tahapan perawatan medis.

Atas dasar tersebut, buku pedoman keselamatan pasien ini dirancang sebagai referensi sistematis bagi mahasiswa selama menempuh praktik klinis. Dokumen ini bertujuan menyajikan panduan definitif mengenai prosedur operasional standar (SOP), manajemen kegawatdaruratan, serta protokol pencegahan infeksi yang wajib dipatuhi. Melalui implementasi pedoman ini, diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan praktik lapangan dengan tingkat keamanan yang lebih terjamin sekaligus memperkuat kesadaran akan krusialnya keselamatan pasien dalam setiap intervensi medis.

B. Tujuan Buku Pedoman

Penyusunan buku pedoman ini dimaksudkan sebagai panduan definitif dan sistematis bagi mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Nurul Hasanah Kutacane dalam menjalani praktik klinis. Adapun sasaran utama yang ingin dicapai melalui pedoman ini meliputi:

1. **Melindungi Mahasiswa Praktik** : Memberikan jaminan perlindungan dan keamanan bagi mahasiswa selama melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan praktik di rumah sakit maupun penyedia layanan kesehatan lainnya.
2. **Melindungi Pasien** : Memberikan jaminan perlindungan bagi pasien terhadap segala potensi risiko yang muncul akibat kekeliruan teknis maupun kelalaian prosedur selama berlangsungnya praktik klinis.
3. **Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa** : Membekali mahasiswa dengan wawasan yang mendalam terkait prinsip keselamatan pasien sebagai landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan dan tindakan di lingkungan klinis.
4. **Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa** : Meningkatkan kemahiran mahasiswa dalam mengimplementasikan protokol keselamatan pasien yang selaras dengan standar baku di industri kesehatan dunia.

C. Definisi Keselamatan Pasien

Keselamatan pasien merupakan sebuah sistematisasi proses yang bertujuan untuk mengantisipasi serta meminimalisir potensi risiko yang dapat merugikan pasien selama menjalani rangkaian perawatan atau intervensi medis. Ruang lingkup keselamatan pasien ini meliputi berbagai aspek krusial, di antaranya:

1. **Pencegahan Kesalahan Medis** : Meminimalisir potensi terjadinya kekeliruan dalam penegakan diagnosis, akurasi pemberian medikasi, maupun pelaksanaan prosedur medis lainnya..
2. **Pencegahan Infeksi** : Memastikan sterilitas lingkungan praktik tetap terjaga guna mengeliminasi potensi kontaminasi yang dapat mengancam keselamatan pasien.
3. **Pencegahan Cedera** : Mencegah terjadinya insiden cedera fisik bagi pasien maupun mahasiswa selama seluruh rangkaian operasional praktik klinis

berlangsung.

4. **Tindakan dalam Kondisi Gawat Darurat** : Menetapkan protokol yang sistematis dan akurat dalam melakukan penatalaksanaan terhadap perburukan kondisi klinis pasien yang terjadi secara mendadak.

D. Prinsip Dasar Keselamatan Pasien/Klien

Seluruh rangkaian kegiatan praktik klinis, PBL, PKL, maupun magang wajib berlandaskan pada prinsip-prinsip fundamental guna menjamin keselamatan pasien. Adapun pilar dasar yang harus dipatuhi tersebut meliputi:

1. **Pencegahan Infeksi** : Mengimplementasikan protokol higienitas yang ketat, yang meliputi teknik dekontaminasi tangan yang tepat serta pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten.
2. **Identifikasi Pasien yang Benar** : Memastikan seluruh prosedur atau intervensi medis diberikan kepada pasien yang sesuai melalui proses identifikasi yang tepat dan akurat.
3. **Komunikasi yang Efektif** : Membina komunikasi yang efektif dan transparan antara mahasiswa, pembimbing, serta tenaga medis terkait guna memastikan akurasi pertukaran informasi pasien dan pemahaman yang tepat atas setiap tindakan klinis yang dilakukan.
4. **Pengelolaan Risiko** : Melakukan identifikasi proaktif dan mitigasi terhadap berbagai potensi risiko selama masa praktik, baik yang bersumber dari prosedur medis maupun kondisi lingkungan kerja.

E. Pentingnya Keselamatan Pasien dalam Praktik Klinis/PBL/PKL/Magang

Aspek keselamatan pasien wajib diposisikan sebagai prioritas tertinggi dalam seluruh rangkaian kegiatan praktik klinis, PBL, PKL, maupun magang. Setiap mahasiswa yang terjun ke lapangan dituntut untuk menguasai kompetensi kognitif, teknis, serta perilaku yang selaras dengan standar keselamatan baku. Implementasi praktik yang aman merupakan langkah krusial yang tidak hanya melindungi pasien, tetapi juga menjamin terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi keamanan mahasiswa itu sendiri.

Pada jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk tidak sekadar menguasai kemahiran teknis, namun juga menginternalisasi prinsip-prinsip fundamental keselamatan pasien. Sejalan dengan hal tersebut, buku pedoman ini disusun sebagai fondasi bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan praktik klinis dengan integritas dan tanggung jawab yang tinggi.

Buku panduan ini menguraikan berbagai protokol keselamatan pasien, manajemen cedera, serta prosedur penanganan situasi kegawatdaruratan yang berpotensi muncul selama masa praktik klinis. Selain itu, dokumen ini memuat instruksi mengenai teknik pencegahan infeksi yang efektif dan penguatan pola komunikasi profesional antara mahasiswa dengan tenaga medis.

BAB II

PROSEDUR OPERASIONAL BAKU KESELAMATAN PASIEN/KLIEN

A. Prosedur Identifikasi Pasien

1. Tujuan: Mencegah terjadinya kekeliruan identitas pasien guna menjamin bahwa setiap intervensi medis diberikan kepada individu yang tepat sesuai dengan rekam medisnya.
2. Langkah-langkah:
 - a. Melakukan konfirmasi identitas pasien melalui minimal dua indikator pengenalan yang valid, seperti nama lengkap, tanggal lahir, atau nomor rekam medis.
 - b. Melakukan sinkronisasi data pada rekam medis untuk memastikan kesesuaian identitas pasien sebelum menginisiasi prosedur intervensi medis apa pun.
 - c. Wajib menggunakan gelang identitas pasien yang telah disediakan oleh pihak rumah sakit atau instansi pelayanan kesehatan terkait selama masa perawatan.

B. Prosedur Pencegahan Infeksi

1. Tujuan: Mencegah penularan infeksi dan menjaga kebersihan selama proses perawatan.
2. Langkah-langkah:
 - a. Cuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir atau gunakan hand sanitizer berbasis alkohol sebelum dan sesudah melakukan prosedur medis.
 - b. Gunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, seperti masker, pelindung wajah, sarung tangan, dan pelindung tubuh.
 - c. Pastikan semua alat medis yang digunakan telah disterilkan dengan benar sebelum digunakan.

C. Prosedur Pemantauan Keamanan Obat

1. Tujuan: Menjamin pemberian obat yang aman bagi pasien.
2. Langkah-langkah:
 - a. Verifikasi dosis obat yang akan diberikan sesuai dengan resep yang diterima.
 - b. Pastikan cara pemberian obat (misalnya intravena, oral, dll.) sesuai dengan prosedur yang berlaku.

- c. Monitor pasien untuk reaksi alergi atau efek samping obat setelah pemberian obat.

D. Prosedur Operasional Baku Keselamatan Pasien pada Tindakan atau Treatment Kebidanan

1. Tujuan: Menjamin keselamatan pasien selama tindakan kebidanan, mencegah risiko infeksi, dan memastikan prosedur yang dilakukan sesuai dengan standar keselamatan.
2. Langkah-langkah:
 - a. Identifikasi Pasien: Pastikan pasien yang menerima perawatan adalah pasien yang tepat, sesuai dengan identifikasi yang benar (nama lengkap, tanggal lahir, dan nomor rekam medis).
 - b. Persiapan Alat dan Bahan: Pastikan seluruh alat yang digunakan dalam tindakan medis telah disterilkan dan bahan-bahan yang digunakan dalam prosedur keperawatan aman untuk pasien.
 - c. Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri): Tenaga bidan harus menggunakan APD yang sesuai, termasuk masker, sarung tangan, pelindung wajah, dan jas lab, untuk mencegah risiko infeksi.
 - d. Prosedur Aseptik: Terapkan prosedur aseptik selama tindakan kebidanan, seperti saat mengambil darah, mengganti perban luka, atau prosedur invasif lainnya.
 - e. Monitoring Pasien: Selama tindakan, pastikan kondisi pasien terus dipantau, termasuk tanda vital (tekanan darah, detak jantung, pernapasan, detak jantung janin) untuk mendeteksi adanya komplikasi.
 - f. Komunikasi dengan Pasien: Komunikasikan dengan jelas prosedur yang akan dilakukan pada pasien, dan pastikan pasien memberikan persetujuan.

BAB III
PENANGANAN KONDISI GAWAT DARURAT DIRUMAH SAKIT/LAYANAN
KESEHATAN/TEMPAT MAGANG

A. Kegaawatdaruratan Maternal

1. Pre Eklamsia

Langkah-langkah Penanganan awal kasus pre eklamsia:

- a. Bebaskan jalan nafas dengan mengatur posisi ibu berbaring miring ke kiri
- b. Berikan oksigen 4.6 liter.
- c. Observasi nadi tekanan serta pasang infus RL
- d. Cegah kejang dengan memberikan MgSo₄ 40% dengan dosis awal 4 gr% diberikan secara pelan melalui IV ± 10 menit, kemudian dosis lanjutan 6 gr% dicampur dengan cairan infus
- e. Jika terjadi kejang berikan berikan 2 gr% MgSo₄ secara IV diberikan pelan ±5 menit
- f. Pantau pernafasan, reflek patela dan urin
- g. Jika terjadi keracunan MgSO₄ hentikan pemberian, kemudian berikan antidotum yaitu Calcium Gluconas 10% atau 10 cc, berikan secara perlahan melalui intravena.
- h. Anti hipertensi diberikan jika tekanan darah sistolik ≥ 160 mmhg dan diastolik ≥ 110 mmHg, (Nifedipin 10mg)
- i. Dirujuk langsung ke rumah sakit

2. Perdarahan Kehamilan Lanjut

- a. Penatalaksanaan pada kasus perdarahan kehamilan lanjut tidak boleh melakukan VT atau pemeriksaan dalam jika diagnosis belum ditegakkan.
- b. Perdarahan antepartum merupakan kondisi yang mengancam ibu maupun janin sehingga perlu dilakukan rujukan segera.

3. Perdarahan Post Partum

- a. Prinsip penatalaksanaan pada kasus perdarahan pasca persalinan adalah mengetahui penyebab pendarahan
- b. Hentikan sumber pendarahan.

4. Infeksi Masa Nifas

Pencegahan infeksi masa nifas antara lain:

- a. Perawatan luka postpartum dengan tehnik aseptik
- b. Semua peralatan yang digunakan bersih dan steril
- c. Tidak mencampur ibu infeksi masa nifas dengan ibu nifas normal lainnya
- d. Mobilisasi dini
- e. Mengurangi jumlah kunjungan

Penatalaksanaan masa nifas

- a. Melakukan kultur jaringan
- b. Memberikan antibiotik spektrum luas
- c. Meningkatkan daya tahan tubuh

B. Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Awal Kegawatdaruratan Neonatal

1. Asfiksia

Penatalaksanaan pada asfiksia terdiri dari penatalaksanaan awal dan penatalaksanaan lanjutan dimana penatalaksanaan awal bayi dengan asfiksia adalah H A I K A P

- a. Hangatkan
- b. Atur posisi
- c. Isap lendir
- d. Keringkan
- e. Atur posisi kembali
- f. Dan lakukan penilaian
- g. Jika penilaian menunjukkan DJJ kurang dari 100x kali permenit maka langkah lanjutan adalah resusitasi.

2. Hipotermia

Penanganan hipotermi

- a. Selimuti bayi dengan selimut kering dan hangat
- b. Tutup kepala bayi untuk mencegah kehilangan panas
- c. Mengganti segera kain atau popok bayi jika bayi BAB atau BAK.
- d. Menempatkan pada tempat yang bersih kering dan hangat.
- e. Memberikan asi
- f. Hindari tempat yang dingin
- g. Jaga bayi tetap hangat

3. Ikterus / Hiperbilirubinemia

Penatalaksanaan

- a. Anjurkan pemberian ASI sesering mungkin
- b. Jaga bayi tetap hangat
- c. Rujuk segera jika bayi semakin kuning

4. Gangguan Nafas

Penatalaksanaan:

- a. Atur posisi untuk membebaskan jalan nafas ganjal bahu bayi
- b. Posisikan kepala bayi menengadah
- c. Bersihkan jalan nafas
- d. Berikan oksigen
- e. Jika terjadi apnea lakukan resusitasi

5. Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Penatalaksanaan BBLR

- a. Jaga agar bayi tetap hangat
- b. Perhatikan jalan nafas
- c. Pantau kondisi bayi

Penatalaksanaan BBLR sehat

- a. Bayi sehat beri ASI
- b. Timbang bayi setiap hari
- c. Bila berat bayi naik 20g/hari selama tiga hari berturut-turut
- d. timbang bayi 2 kali seminggu
- e. Jika BBLR dengan gangguan napas, minum atau kejang segera lakukan rujukan

6. Tetanus Neonatorum

- a. Bersihkan jalan nafas
- b. Longgarkan atau buka pakaian bayi
- c. Masukkan tong spatel yang sudah dibungkus kasa
- d. Ciptakan lingkungan yang tenang
- e. Pemberian Asi sedikit demi sedikit saat bayi tidak kejang.

BAB IV

PROSEDUR OPERASI BAKU LAINNYA

A. Komunikasi dengan Pasien/Klien

Langkah-langkah:

1. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pasien untuk menjelaskan prosedur yang akan dilakukan.
2. Pastikan pasien memberikan persetujuan yang jelas sebelum tindakan medis dilakukan.
3. Komunikasikan dengan keluarga pasien jika diperlukan.

B. Pelaporan Insiden Langkah-langkah:

1. Segera laporkan insiden atau hampir celaka (near miss) yang terjadi selama praktik atau perawatan.
2. Isi laporan insiden dengan rinci dan kirimkan kepada pembimbing klinis atau pihak berwenang.
3. Pastikan pelaporan dilakukan secara transparan dan jujur untuk mencegah terjadinya kejadian serupa di masa depan.

C. Pelatihan dan Evaluasi

Langkah-langkah:

1. Ikuti pelatihan keselamatan pasien secara berkala untuk menjaga kompetensi dalam menangani pasien.
2. Lakukan evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa dan tenaga medis mengenai prosedur keselamatan pasien.
3. Gunakan hasil evaluasi untuk merencanakan pelatihan tambahan atau perbaikan yang diperlukan.

BAB V

TANGGUNGJAWAB MAHASISWA PRAKTIK ATAU MAGANG

A. Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Menjaga Keselamatan Pasien/Klien

1. Mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti prosedur keselamatan pasien secara ketat.
2. Mahasiswa harus aktif memantau kondisi pasien dan segera melaporkan kondisi yang tidak normal.

B. Kewajiban Mahasiswa dalam Pelaporan Insiden atau Kejadian Tidak Diinginkan

1. Mahasiswa harus melaporkan semua kejadian insiden atau hampir celaka (near miss) dengan segera.
2. Mahasiswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam analisis insiden untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

BAB VI

PERAN PEMBIMBING DALAM PRAKTIK KLINIK

A. Tanggung Jawab Pembimbing dalam Memastikan Keselamatan Pasien/Klien

1. Pembimbing klinis bertanggung jawab untuk memantau dan memastikan bahwa mahasiswa mengikuti prosedur keselamatan pasien dengan benar.
2. Pembimbing harus memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat atau ketika ada insiden.

B. Proses Pemantauan dan Evaluasi Mahasiswa Praktik/Magang

1. Pembimbing melakukan pemantauan terus-menerus terhadap keterampilan mahasiswa dalam praktik.
2. Pembimbing memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menjalankan prosedur keselamatan pasien.

BAB VII
TANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI UNH DALAM KEJADIAN YANG
BERPOTENSI PADA KESELAMATAN ATAU MALPRAKTIK PADA
PASIEN/KLIEN

A. Tujuan

Tanggung jawab Fakultas Ilmu Kesehatan (Program Studi) UNH adalah memastikan bahwa mahasiswa yang menjalani praktik klinis, PBL, PKL, atau magang dapat melakukan tugasnya dengan aman dan profesional, serta bertanggung jawab atas keselamatan pasien. Jika terjadi kejadian yang membahayakan atau malpraktik yang melibatkan mahasiswa, Program Studi memiliki peran penting dalam melakukan penanganan dan evaluasi untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang.

B. Tanggung Jawab Program Studi S1 Kebidanan UNH Saat Terjadi Kejadian Berpotensi pada Keselamatan atau Malpraktik

1. Investigasi dan Evaluasi Insiden

- a. Segera melakukan investigasi terhadap setiap kejadian yang berpotensi pada keselamatan atau malpraktik yang melibatkan mahasiswa.
- b. Program Studi bekerja sama dengan pembimbing klinis, tenaga medis, dan pihak yang terlibat untuk mengidentifikasi penyebab kejadian dan melakukan evaluasi atas kejadian tersebut.
- c. Melakukan analisis akar penyebab untuk menentukan apakah kejadian tersebut terjadi akibat kelalaian, kurangnya pemahaman, atau faktor lain yang dapat dihindari.

2. Penyediaan Layanan Psikologis untuk Mahasiswa

1. Program Studi bertanggung jawab untuk menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis kepada mahasiswa yang terlibat dalam kejadian malpraktik atau yang membahayakan pasien, untuk membantu mahasiswa mengatasi dampak emosional yang timbul akibat kejadian tersebut.
2. Mahasiswa yang terlibat dalam kejadian ini akan diberi kesempatan untuk berbicara dengan pembimbing klinis dan psikolog kampus untuk memahami situasi dan peran mereka dalam keselamatan pasien.

3. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi

- a. Program Studi akan memastikan bahwa kejadian tersebut menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan sistem pelatihan yang ada.
- b. Pelatihan ulang terkait keselamatan pasien, prosedur medis, etika profesi, dan penanganan keadaan darurat akan diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam kejadian.
- c. Menyusun **program pelatihan lanjutan** untuk seluruh mahasiswa yang mengikuti praktik klinis untuk mengurangi kemungkinan kejadian serupa.

4. Penyusunan Tindak Lanjut dan Rencana Peningkatan

Program Studi bertanggung jawab untuk menyusun **tindak lanjut** yang spesifik bagi mahasiswa yang terlibat dalam insiden, termasuk kemungkinan **pembekuan sementara** atau **penghentian sementara** dari kegiatan praktik klinis, jika diperlukan, hingga hasil evaluasi dan perbaikan kompetensi tercapai. Jika insiden tersebut menunjukkan adanya kelemahan pada sistem yang lebih besar, **Program Studi akan memperbaiki prosedur operasional baku (POB)** yang berkaitan dengan praktik klinis untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

5. Koordinasi dengan Institusi Mitra

- a. Program Studi akan **berkoordinasi dengan institusi mitra** yang menyelenggarakan tempat praktik, seperti rumah sakit atau klinik, untuk memastikan bahwa langkah- langkah perbaikan dan keselamatan yang diperlukan diterapkan dengan konsisten yang dilaksanakan dalam kontrak program, orientasi, rapat koordinasi atau kegiatan lainnya.
- b. **Komunikasi terbuka** antara Program Studi, institusi mitra, dan pembimbing klinis untuk memastikan pemantauan yang terus-menerus terhadap mahasiswa yang terlibat dalam kejadian tersebut.

6. Penyusunan Laporan Insiden dan Evaluasi

Program Studi akan menyusun laporan lengkap terkait insiden yang terjadi, yang mencakup deskripsi insiden, langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah, hasil evaluasi, dan langkah-langkah pencegahan yang diimplementasikan. **Laporan insiden** akan digunakan sebagai bahan untuk pertemuan evaluasi bersama

dengan pihak terkait, serta menjadi referensi bagi kebijakan dan prosedur yang lebih baik di masa depan.

C. Tanggung Jawab Program Studi dalam Perlindungan Pasien/Klien

1. Program Studi memastikan bahwa setiap mahasiswa menjalani praktik klinis/PKL/PBL dan magang dengan pengawasan yang ketat oleh dosen pembimbing dan mengikuti prosedur keselamatan pasien/klien.
2. Program Studi bertanggung jawab atas penyediaan panduan, pelatihan, dan evaluasi yang berkelanjutan agar mahasiswa memahami dan mematuhi prinsip keselamatan pasien.
3. Jika terjadi kejadian mal praktik yang membahayakan pasien, Program Studi akan memastikan pasien menerima perawatan yang sesuai dan kompensasi jika diperlukan.

D. Tanggung Jawab Program Studi terhadap Rehabilitasi dan Pencegahan Kejadian yang Berpotensi pada Keselamatan

1. Program Studi akan **melakukan evaluasi terhadap kesiapan mahasiswa** untuk melanjutkan praktik setelah terjadinya insiden dan memberikan pendidikan lanjutan serta penilaian untuk meningkatkan keterampilan praktis dan teori mahasiswa.
2. Jika diperlukan, Program Studi dapat merekomendasikan penundaan praktik klinis/PBL/PKL/Magang sampai mahasiswa menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sesuai.
3. Program Studi dapat merekomendasikan penundaan praktik klinis/PBL/PKL/Magang jika terjadi bullying, kekerasan seksual, dan kondisi yang berpotensi pada keselamatan mahasiswa lainnya.

E. Pencegahan Kejadian Serupa

1. Program Studi akan menggunakan data insiden untuk mengidentifikasi tren atau pola yang berpotensi menyebabkan masalah keselamatan pasien.
2. **Penyusunan POB baru** atau revisi pada prosedur yang ada akan dilakukan jika ditemukan kelemahan dalam sistem yang menyebabkan terjadinya malpraktik atau kejadian membahayakan lainnya.
3. **Pelatihan lanjutan** mengenai keselamatan pasien akan diberikan untuk semua mahasiswa yang akan menjalani praktik klinis untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam menghadapi kondisi darurat

BAB VIII

**PROSEDUR KESELAMATAN MAHASISWA DALAM PRAKTIK
KLINIS, PKL, PBL, MAGANG, DAN OBSERVASI DI WAHANA
PRAKTIK/MAGANG**

A. Tanggung Jawab Mahasiswa

1. Kepatuhan terhadap Prosedur Keselamatan
 - a. Mahasiswa harus mematuhi setiap prosedur keselamatan yang ditetapkan oleh rumah sakit, klinik, atau wahana praktik lainnya.
 - b. Mahasiswa diharapkan untuk mengikuti seluruh instruksi dari pembimbing klinis atau tenaga medis yang terlibat dalam praktik.
2. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
 - a. Mahasiswa wajib mengenakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, seperti masker, sarung tangan, pelindung wajah, jas laboratorium, dan sepatu pelindung, saat menjalani praktik di lingkungan yang berisiko.
 - b. APD harus selalu diperiksa sebelum digunakan untuk memastikan alat tersebut dalam kondisi baik.
3. Pemantauan Kesehatan Pribadi
 - a. Mahasiswa harus melapor kepada pembimbing klinis atau pengelola tempat praktik jika mengalami gejala sakit atau kondisi medis yang dapat mengganggu kelancaran praktik.
 - b. Jika mahasiswa merasa tidak sehat, mereka harus segera meminta izin untuk beristirahat atau mengikuti prosedur pengobatan yang tepat.
4. Pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan
 - a. Setiap kejadian yang membahayakan keselamatan mahasiswa atau pasien (misalnya: kecelakaan, hampir celaka, atau malpraktik) harus dilaporkan segera kepada pembimbing klinis atau pengelola rumah sakit.
 - b. Laporan harus mencakup waktu, tempat kejadian, dan penanganan awal yang telah dilakukan.

B. Prosedur Keamanan dan Keselamatan

1. Sebelum Praktik/PKL/PBL/Magang

- a. **Verifikasi Identitas Pasien dan Mahasiswa:** Pastikan identitas pasien dan mahasiswa telah diverifikasi dengan benar untuk menghindari kesalahan identifikasi.
- b. **Persiapkan dan Cek APD:** Sebelum memulai praktik, pastikan bahwa mahasiswa mengenakan APD sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dalam kondisi baik.

2. Selama Praktik/PKL/PBL/Magang

- a. **Patuhi Protokol Kesehatan dan Keselamatan:** Mahasiswa harus selalu mengikuti pedoman keselamatan yang diterapkan oleh rumah sakit atau tempat praktik, seperti prosedur pencegahan infeksi, prosedur penggunaan alat medis, serta penggunaan bahan kimia atau obat yang aman.
- b. **Pantau Keadaan Pasien:** Mahasiswa harus bekerja di bawah pengawasan tenaga medis dan memantau kondisi pasien selama prosedur atau intervensi untuk menghindari risiko cedera atau komplikasi.
- c. **Komunikasi yang Efektif:** Mahasiswa diharapkan untuk selalu berkomunikasi dengan pasien secara jelas dan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan untuk mendapatkan persetujuan yang diperlukan.

3. Pasca Praktik

- a. **Evaluasi Kesehatan Pasien dan Mahasiswa:** Setelah praktik, lakukan evaluasi terhadap kondisi pasien dan mahasiswa, pastikan tidak ada masalah atau efek samping yang muncul.
- b. **Lakukan Dokumentasi:** Semua tindakan yang dilakukan selama praktik harus didokumentasikan secara lengkap, termasuk identifikasi masalah yang mungkin muncul dan penanganan yang diambil.

C. Penanganan Keadaan Darurat

1. Kejadian Cedera atau Kecelakaan

- a. Jika mahasiswa mengalami cedera atau kecelakaan selama praktik, segera beri pertolongan pertama sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Laporkan insiden tersebut kepada pembimbing klinis dan pihak yang berwenang di

tempat praktik untuk evaluasi lebih lanjut.

D. Kondisi Gawat Darurat

1. Jika mahasiswa atau pasien mengalami kondisi darurat (seperti henti jantung, pendarahan berat, atau sesak napas), segera lakukan tindakan sesuai dengan pelatihan dasar yang telah diberikan dan hubungi tim medis atau unit gawat darurat.
2. Pastikan semua langkah darurat diambil dengan cepat dan sesuai prosedur yang berlaku.

BAB IX

PROSEDUR KESELAMATAN MAHASISWA SELAMA PERJALANAN DAN TRANSPORTASI PRAKTIK KLINIS, PKL, PBL, MAGANG, OBSERVASI DI RUMAH SAKIT ATAU WAHANA PRAKTIK

A. Tujuan

Menjamin keselamatan mahasiswa dalam perjalanan menuju dan dari lokasi praktik klinis, PKL, PBL, magang, atau observasi dengan memastikan penerapan prosedur keselamatan yang baik selama perjalanan.

B. Lingkup

Prosedur ini berlaku untuk mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Nurul Hasanah Kutacane (UNH) yang menjalani praktik klinis, PKL, PBL, magang, atau observasi di rumah sakit atau wahana praktik lainnya yang mengharuskan perjalanan ke lokasi tersebut.

C. Definisi

1. **Transportasi Pribadi:** Kendaraan pribadi (mobil, sepeda motor, dll.) yang digunakan oleh mahasiswa untuk perjalanan menuju atau dari tempat praktik.
2. **Transportasi Umum:** Kendaraan umum seperti bus, kereta, taksi, ojek online, atau transportasi publik lainnya.
3. **Perjalanan Daring:** Penggunaan aplikasi transportasi daring untuk perjalanan menuju atau dari tempat praktik.

D. Prosedur

1. Persiapan Sebelum Berangkat

a. Verifikasi Kondisi Kendaraan

- 1) Pastikan kendaraan dalam kondisi prima sebelum digunakan (untuk kendaraan pribadi). Lakukan pengecekan rutin terhadap ban, rem, mesin, dan kelengkapan lainnya.
- 2) Mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi wajib memastikan bahwa kendaraan memiliki asuransi atau jaminan keselamatan yang valid.

b. Pemeriksaan Perlengkapan APD

Sebelum berangkat, pastikan mahasiswa mengenakan **Alat Pelindung Diri (APD)** yang sesuai dan memadai, jika diperlukan selama perjalanan (misalnya masker, sarung tangan, atau pelindung wajah).

1. Persiapkan Akses Komunikasi Darurat

Mahasiswa wajib membawa ponsel yang terisi penuh dan nomor darurat yang dapat dihubungi selama perjalanan.

2. Fakultas dapat memfasilitasi kendaraan operasional jika dibutuhkan selama kegiatan praktik/PKL/PBL/Magang

- c. Proses Selama Perjalanan

1. Patuhi Aturan Lalu Lintas

Mahasiswa yang berkendara (baik menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi umum) harus selalu mematuhi aturan lalu lintas yang berlaku, termasuk kecepatan maksimal dan peraturan penggunaan sabuk pengaman.

2. Waspada terhadap Keadaan Sekitar

Mahasiswa diharapkan selalu waspada terhadap lingkungan sekitar selama perjalanan. Khususnya jika menggunakan transportasi umum, hindari tempat-tempat yang berisiko tinggi atau potensi kejahatan.

3. Gunakan Sabuk Pengaman dan Helm

Bagi mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan roda dua, wajib menggunakan sabuk pengaman (mobil) dan helm (sepeda motor) selama perjalanan.

4. Perhatikan Cuaca dan Kondisi Jalan

Dalam kondisi cuaca buruk (hujan lebat, kabut, dsb), mahasiswa wajib mengurangi kecepatan dan berhati-hati saat mengemudi. Jika menggunakan transportasi umum, pilih jalur yang aman.

- d. Keselamatan Menggunakan Transportasi Umum

1. Pilih Transportasi dengan Reputasi Baik. Mahasiswa harus memilih transportasi umum yang memiliki reputasi baik dan dapat diandalkan untuk keselamatan penumpang, seperti bus atau kereta yang terjamin kelayakan dan keamanannya.

2. Perhatikan Protokol Keselamatan

3. Mahasiswa yang menggunakan transportasi umum harus mematuhi protokol kesehatan dan keselamatan yang berlaku, termasuk menggunakan masker jika diperlukan, menjaga jarak fisik, dan mengikuti petunjuk dari pengemudi atau petugas.

4. Berhati-hati dengan Barang Bawaan

Mahasiswa wajib menjaga barang bawaan dengan baik, seperti tas, ponsel, dan barang berharga lainnya, untuk menghindari kehilangan atau pencurian.

e. Keselamatan Menggunakan Aplikasi Transportasi Daring

1. Periksa Informasi Kendaraan

Sebelum masuk ke kendaraan transportasi daring (seperti ojek online atau taksi daring), mahasiswa harus memeriksa identitas pengemudi, jenis kendaraan, dan nomor plat sesuai dengan informasi yang diberikan oleh aplikasi.

2. Pilih Pengemudi yang Terverifikasi

Pastikan pengemudi yang dipilih melalui aplikasi adalah pengemudi terverifikasi dan memiliki reputasi baik untuk menjamin keselamatan perjalanan.

3. Beritahukan Lokasi Perjalanan

Sebelum berangkat, mahasiswa diharapkan memberi tahu keluarga, teman, atau pembimbing klinis mengenai lokasi tujuan, estimasi waktu kedatangan, dan nomor kendaraan.

f. Tindakan Darurat Selama Perjalanan

1. Kecelakaan atau Insiden Lalu Lintas

Jika terjadi kecelakaan atau insiden selama perjalanan, segera hubungi layanan darurat dan beri tahu pihak terkait. Jika memungkinkan, berikan pertolongan pertama sampai bantuan medis datang.

2. Laporkan insiden kepada pembimbing klinis atau pengelola tempat praktik untuk evaluasi lebih lanjut.

3. Gangguan Kesehatan Selama Perjalanan

Jika mengalami gangguan kesehatan, seperti pusing, sesak napas, atau gejala lainnya yang dapat membahayakan keselamatan, segera cari bantuan atau berhenti di tempat yang aman.

BAB X
**MEKANISME PELAPORAN KEJADIAN YANG BERPOTENSI KEPADA
KESELAMATAN ATAU MALPRAKTIK**

A. Tujuan Pelaporan Kejadian yang Berpotensi pada Keselamatan atau Malpraktik

Pelaporan kejadian yang membahayakan atau malpraktik oleh mahasiswa bertujuan untuk:

1. Menjamin keselamatan pasien dengan segera mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang terjadi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kejadian yang membahayakan atau malpraktik untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.
3. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari insiden tersebut dengan bimbingan yang tepat.
4. Menjaga integritas dan kredibilitas Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane dalam praktik klinis.

B. Jenis Kejadian yang Berpotensi pada Keselamatan atau Malpraktik

Kejadian yang berpotensi pada keselamatan atau Malpraktik atau malpraktik yang perlu dilaporkan meliputi, namun tidak terbatas pada:

1. **Kesalahan Identifikasi Pasien:** Kesalahan dalam mengenali pasien yang akan menjalani tindakan medis.
2. **Kesalahan Pemberian Obat:** Kesalahan dalam pemberian obat, baik dosis, jenis obat, atau cara pemberian yang tidak sesuai dengan prosedur.
3. **Penanganan yang Salah terhadap Pasien:** Pelaksanaan prosedur medis atau perawatan yang tidak sesuai dengan standar atau menyalahi prosedur yang telah ditetapkan.
4. **Kelalaian dalam Penerapan Protokol Keselamatan Pasien:** Tidak mematuhi prosedur keselamatan, misalnya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) atau kelalaian dalam mencuci tangan sebelum prosedur.
5. **Cedera pada Pasien:** Terjadinya cedera pada pasien akibat tindakan atau kelalaian selama praktik klinis oleh mahasiswa.
6. **Kejadian Tidak Diharapkan atau Komplikasi:** Terjadinya reaksi negatif atau komplikasi pada pasien setelah tindakan medis yang dilakukan oleh mahasiswa.

7. Prosedur Pelaporan Kejadian yang Berpotensi pada Keselamatan atau Malpraktik oleh Mahasiswa

C. Langkah Pertama: Penilaian Awal

1. Setelah kejadian yang membahayakan atau malpraktik terjadi, mahasiswa harus segera menilai tingkat bahaya dan dampaknya terhadap pasien.
2. Jika kejadian tersebut mengancam keselamatan pasien, mahasiswa harus segera meminta bantuan dari pembimbing atau petugas medis yang berwenang untuk penanganan lebih lanjut.

D. Langkah Kedua: Pelaporan Awal

1. Mahasiswa harus melaporkan kejadian tersebut secara lisan kepada pembimbing klinis atau petugas medis yang bertanggung jawab di lokasi praktik sesegera mungkin setelah kejadian.
2. Pelaporan lisan harus diikuti dengan pelaporan tertulis dalam formulir laporan insiden yang disediakan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan.

E. Langkah Ketiga: Pengisian Formulir Laporan Insiden

Mahasiswa harus mengisi Formulir Laporan Insiden yang mencakup:

1. **Identitas Mahasiswa** (Nama, NIM, Program Studi, dan Jurusan)
2. **Deskripsi Kejadian:** Uraikan kejadian dengan detail, termasuk waktu, tempat, jenis prosedur yang dilakukan, dan langkah-langkah yang diambil sebelum dan sesudah kejadian.
3. **Dampak terhadap Pasien:** Deskripsikan apakah pasien terpengaruh oleh kejadian tersebut dan jika ada dampak, sebutkan langkah-langkah yang diambil untuk memperbaikinya.
4. **Tindakan yang Diambil:** Sebutkan tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah dan mencegah kejadian serupa.
5. **Pihak yang Terlibat:** Identifikasi pihak yang terlibat dalam kejadian tersebut (misalnya mahasiswa, pembimbing, pasien, atau tenaga medis lainnya).

F. Langkah Keempat: Penyampaian Laporan kepada Pembimbing Klinis/Praktik

1. Formulir laporan insiden harus disampaikan kepada **pembimbing klinis** yang bertanggung jawab atas praktik tersebut dalam waktu maksimal 24 jam setelah kejadian.
2. Pembimbing klinis akan melakukan verifikasi dan memberikan umpan balik mengenai penanganan kejadian tersebut.

G. Langkah Kelima: Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. Pembimbing klinis akan mengkaji laporan insiden dan memberikan evaluasi mengenai pelaksanaan prosedur yang dilakukan oleh mahasiswa.
2. Jika perlu, tim fakultas atau tim medis akan melakukan investigasi lebih lanjut untuk menentukan faktor penyebab dan memberikan rekomendasi perbaikan.
3. Rekomendasi yang diberikan bisa berupa pelatihan tambahan, peninjauan ulang prosedur, atau penilaian kompetensi mahasiswa.

H. Langkah Keenam: Rencana Perbaikan dan Pencegahan

1. Berdasarkan hasil evaluasi, akan disusun rencana perbaikan yang meliputi perbaikan prosedur operasional baku atau pelatihan tambahan bagi mahasiswa untuk mencegah kejadian serupa di masa mendatang.
2. Pembimbing klinis dan Fakultas Ilmu Kesehatan akan memastikan bahwa mahasiswa memahami tindak lanjut yang diambil dan cara memperbaiki pelaksanaan praktik di masa depan.

I. Tanggung Jawab Mahasiswa dalam Pelaporan

1. Mahasiswa bertanggung jawab untuk **melaporkan kejadian dengan jujur** tanpa rasa takut akan sanksi, dengan tujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien dan proses pembelajaran.
2. Mahasiswa harus **aktif berpartisipasi** dalam proses evaluasi dan perbaikan, serta menggunakan kesempatan ini untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka tentang keselamatan pasien.

J. Tindak Lanjut dan Evaluasi Insiden

1. **Evaluasi Insiden:** Setiap insiden yang dilaporkan akan dievaluasi secara menyeluruh untuk menentukan penyebab dan dampaknya. Evaluasi ini akan melibatkan pembimbing klinis, tim medis, dan Fakultas Ilmu Kesehatan untuk memberikan rekomendasi yang tepat.
2. **Pelatihan Tambahan:** Jika insiden tersebut terkait dengan kurangnya pemahaman atau keterampilan, mahasiswa akan diberi pelatihan tambahan mengenai prosedur keselamatan dan kompetensi yang relevan.
3. **Pencegahan Kejadian Serupa:** Rencana perbaikan dan tindakan pencegahan akan disusun untuk mencegah kejadian serupa terjadi di masa depan. Ini termasuk revisi POB, pelatihan lebih lanjut, dan peningkatan pengawasan selama praktik.

BAB XI

EVALUASI DAN PENINGKATAN BERKELANJUTAN

A. Mekanisme Evaluasi Keselamatan Pasien dan Mahasiswa dalam Praktik Klinis/PKL/PBL/Magang

1. Evaluasi dilakukan untuk menilai bagaimana prosedur keselamatan diterapkan dalam praktik klinis oleh mahasiswa dan tenaga medis.
2. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses praktik dan meningkatkan keselamatan pasien di masa mendatang.

B. Rencana Peningkatan Keselamatan Pasien dan Mahasiswa dalam Praktik Klinis/PKL/PBL/Magang

1. Menyusun rencana peningkatan prosedur keselamatan pasien berdasarkan hasil evaluasi.
2. Pengembangan program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas keselamatan pasien.

FORMAT LAPORAN INSIDEN

A. IDENTITAS UMUM

Uraian	Keterangan
Tanggal Kejadian :	
Waktu Kejadian :	
Lokasi Praktik :	
Jenis Layanan :	<input type="checkbox"/> KDK <input type="checkbox"/> PKK I <input type="checkbox"/> PKK II <input type="checkbox"/> PKK III <input type="checkbox"/> Metode Terkini Lainnya.....

B. IDENTITAS MAHASISWA

Uraian	
Nama Mahasiswa :	
NIM :	
Program Studi :	
Semester :	

C. IDENTITAS PEMBIMBING

Uraian	Keterangan
Nama Pembimbing Klinik :	
Nama Dosen Pembimbing :	

D. DESKRIPSI INSIDEN

Uraikan secara singkat dan jelas kejadian yang terjadi:

E. JENIS KESALAHAN (beri tanda \surd)

- Prosedural
- Komunikasi
- Etika dan Profesionalisme
- Administratif

F. DAMPAK TERHADAP PASIEN

- Tidak ada dampak
- Potensi risiko
- Dampak ringan
- Dampak sedang/berat

G. TINDAKAN SEGERA YANG DILAKUKAN

--

H. PELAPOR

Nama	Tanda Tangan	Tanggal

A. Identitas Pasien

1. Nama Pasien:
2. Nomor Rekam Medis:
3. Tanggal Lahir:
4. Jenis Kelamin:
5. Tindakan yang Akan Dilakukan:

B. Langkah-langkah Keselamatan Pasien

- Verifikasi Identitas Pasien:
 - Apakah identitas pasien telah diverifikasi (nama, tanggal lahir, nomor rekam medis)? [Ya] [Tidak]
- Pemeriksaan Alat Pelindung Diri (APD):
 - Apakah APD yang sesuai sudah dipakai (masker, sarung tangan, pelindung wajah, dll.)? [Ya] [Tidak]
- Penggunaan Sterilisasi Alat:
 - Apakah alat medis yang digunakan sudah disterilkan dengan benar? [Ya] [Tidak]
- Pencegahan Infeksi:
 - Apakah prosedur pencegahan infeksi telah diterapkan (cuci tangan, disinfeksi, dll.)? [Ya] [Tidak]
- Komunikasi dengan Pasien:
 - Apakah pasien telah diberi informasi mengenai prosedur yang akan dilakukan? [Ya] [Tidak]
- Penyusunan Rencana Perawatan Pasien:
 - Apakah rencana perawatan pasien telah disusun dan disetujui? [Ya] [Tidak]

C. Pemantauan Selama Tindakan

- Pemantauan Tanda Vital:
 - Apakah tanda vital pasien (tekanan darah, detak jantung, pernapasan) telah dipantau? [Ya] [Tidak]
- Pencatatan Selama Tindakan:
 - Apakah semua langkah tindakan dan hasil pemantauan dicatat dengan benar dalam rekam medis? [Ya] [Tidak]

D. Langkah Pemulihan dan Tindak Lanjut

- Pemulihan Pasien:
 - Apakah langkah pemulihan setelah tindakan telah dilakukan sesuai prosedur? [Ya] [Tidak]
- Pemantauan Pasca-Tindakan:
 - Apakah pasien terus dipantau setelah tindakan medis untuk mendeteksi komplikasi? [Ya] [Tidak]
- Pelaporan Kejadian Tidak Diinginkan (Jika Ada):
 - Apakah kejadian tidak diinginkan atau hampir celaka telah dilaporkan? [Ya] [Tidak]

FORMULIR EVALUASI PRAKTIK KLINIS

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama Lengkap:
2. Nomor Induk Mahasiswa (NIM):
3. Program Studi:
4. Jurusan:
5. Pembimbing Klinis/Koordinator Praktik:

B. Kinerja Mahasiswa Selama Praktik

1. Kemampuan Mengikuti Prosedur Keselamatan Pasien:

- Bagaimana mahasiswa mengikuti prosedur keselamatan pasien yang telah diajarkan?

[Sangat Baik] [Baik] [Cukup] [Kurang]

2. Keterampilan dalam Melakukan Tindakan Medis:

- Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam melakukan tindakan medis yang ditugaskan?

[Sangat Baik] [Baik] [Cukup] [Kurang]

3. Kemampuan Mengidentifikasi dan Menangani Kejadian Tidak Diinginkan:

- Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menangani kejadian yang membahayakan atau hampir celaka?

[Sangat Baik] [Baik] [Cukup] [Kurang]

C. Kemampuan Komunikasi

1. Komunikasi dengan Pasien:

- Apakah mahasiswa mampu berkomunikasi dengan jelas dan tepat kepada pasien selama tindakan?

[Sangat Baik] [Baik] [Cukup] [Kurang]

2. Komunikasi dengan Tim Medis:

- Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan tim medis atau pembimbing klinis?

[Sangat Baik] [Baik] [Cukup] [Kurang]

D. Evaluasi Keseluruhan

1. Pencapaian Kompetensi:

- Apakah mahasiswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam praktik klinis ini?

[Sangat Baik] [Baik] [Cukup] [Kurang]

2. Saran dan Rekomendasi:

- Berikan saran dan rekomendasi untuk peningkatan kinerja mahasiswa dalam praktik klinis ke depan:

E. Tanda Tangan

1. Tanda Tangan Mahasiswa:

2. Tanda Tangan Pembimbing Klinis:

3. Tanggal Evaluasi